

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat dengan BSNP (2006:1), pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan secara khusus, yakni mampu menguasai empat aspek keterampilan bahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses belajar bahasa Indonesia. Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih dan mempelajari sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Dengan demikian, aktivitas menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan perhatian sungguh-sungguh.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses berpikir karena ketika seseorang menulis deskripsi, ia sudah memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud dalam proses berpikir anak sekolah dasar adalah

kemampuan mengungkapkan ide, gagasan atau menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Karena sifatnya yang menghasilkan, maka keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi dianggap sulit dilakukan.

Keterampilan menulis deskripsi telah diajarkan di sekolah dasar, tetapi hasil karangan siswa teridentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran menulis. Zulkarnaini dalam Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 2, 2011), beberapa permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut: (1) keterbatasan menggunakan ejaan; (2) keterbatasan berpikir kritis mengorganisasi isi secara sistematis; (3) model pembelajaran menulis tidak berorientasi pada siswa.

Menulis deskripsi memiliki ciri melukiskan suatu kondisi atau suatu objek tertentu. Pada kegiatan menulis deskripsi yang ditemukan, siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama dalam pemilihan diksi atau kata yang digunakan pada karangan. Selain itu, dalam kegiatan menulis siswa juga kurang memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam menulis deskripsi seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Masalah-masalah tersebut berdampak pada keterampilan menulis deskripsi siswa yang rendah (Heriasa, dkk. Jurnal Mimbar PGSD, Vol. 2, 2014).

Menulis deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil dari pengamatan secara cermat dan teliti itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk.

Seorang penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerima seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati, sendiri objek tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi (Mahargyani, dkk. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Vol. 1, 2014), terlihat pada saat diberikan tugas untuk menulis seperti:

(1) Ketidakmampuan siswa dalam menentukan topik, (2) ketidakmampuan siswa dalam membuat judul, (3) ketidakmampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan, (4) ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (5) ketidakmampuan siswa dalam menentukan kalimat utama, (6) ketidakmampuan siswa dalam menentukan bentuk karangan, (7) ketidakmampuan guru membangkitkan keefektifan siswa, (8) guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, (9) ketidakmampuan guru dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis deskripsi.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan pada hari Jumat, 27 Januari 2017 di SDS Gracia Sustain pada pelajaran bahasa Indonesia diperoleh bahwa: (1) guru menempatkan posisi siswa sebagai peran yang pasif dan berpusat pada guru, (2) siswa kurang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan komunikatif, (3) minat siswa dalam menulis rendah, (4) siswa belum mampu menuangkan ide, pendapat dalam bentuk tulisan, (5) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan awal kalimat yang akan dijadikan kalimat pembuka dalam menulis deskripsi. Mereka terkesan takut salah dan berbeda dengan apa yang diperintahkan guru, (6) dalam pembelajaran guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis, (7) hasil belajar menulis deskripsi rendah siswa kelas V SDS Gracia Sustain.

Aktivitas belajar siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa, hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa kurang aktif dalam mempelajari kemampuan menulis deskripsi, disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	75-70	5
2	69-64	9
3	63-58	7
4	57-52	3
5	51-46	1
6	45-40	3
7	< 40	1
Jumlah		29
Rata-rata		58
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		20

Sumber: Guru bahasa Indonesia kelas V SDS Gracia Sustain T.A 2016/2017

Hasil data di atas menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori yang dikemukakan sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi di SD Swasta Gracia Sustain Medan. Oleh sebab itu, guru diharapkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai lebih maksimal lagi.

Hal ini selaras dengan pendapat Marhaeni, dkk. Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar (Vol. 4, 2014), meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas harus dilaksanakan, karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang cenderung masih bersifat teoritik dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) cenderung satu arah menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of*

*knowledge*) kurang terkait dengan lingkungan sehingga peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari.

Masalah rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut perlu dicarikan solusi. Dalam hal ini kurikulum 2013 telah memberikan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa mudah dalam menulis deskripsi. Di dalam kurikulum 2013 yang sudah mulai digalakkan oleh pemerintah memuat beberapa aspek pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam proses pembelajaran yaitu siswa dituntut untuk aktif dalam tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kurikulum 2013 mendorong siswa mengembangkan sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) bagaimana kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Salah satu pendekatan dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis siswa pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kurniasih dan Berlin (2014:29), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,



mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Siswa perlu didorong untuk mengekspresikan pikirannya, menulis yang dipikirkannya, serta menyusunnya dalam bentuk tulisan.

Selain proses pembelajarannya, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis deskripsi adalah aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka siswa dapat mengambil manfaat pengalaman-pengalaman tersebut dan memilikinya. Selain itu, proses pembelajaran dipandang sebagai suatu kegiatan komunikasi antar guru dan siswa. Kegiatan komunikasi ini tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan bila siswanya sendiri tidak aktif.

Adapun aktivitas-aktivitas siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah siswa memperhatikan (*Visual Activities*), berbicara (*Oral Activities*), mendengarkan (*Listening Activities*), menulis (*Writing Activities*), mental (*Mental Activities*), melakukan gerak (*Motor Activities*), emosional (*Emotional Activities*) dan aktivitas dalam menulis deskripsi serta

berkomunikasi dengan sesama siswa maupun terhadap guru. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pendekatan saintifik dan aktivitas belajar siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi pada kelas V SDS Gracia Sustain Medan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah siswa di kelas V SDS Gracia Sustain TA 2017/2018 dalam menulis deskripsi sebagai berikut ini :

- (1) Guru menempatkan posisi siswa sebagai peran yang pasif sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
- (2) Siswa jarang diberi kesempatan untuk berperan aktif dan komunikatif.
- (3) Kemampuan menulis deskripsi siswa rendah, belum mampu menuangkan ide, pendapat dalam bentuk tulisan, tinggi rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa menentukan tingkat kemampuan menulis deskripsi siswa.
- (4) Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan awal kalimat yang akan dijadikan kalimat pembuka menulis deskripsi. Mereka terkesan takut salah dan berbeda dengan tugas yang diperintahkan oleh guru.
- (5) Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat terutama dalam pembelajaran menulis.
- (6) Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas V SDS Gtacia Sustain rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ditinjau dari identifikasi masalah yang muncul, banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa, perlu batasan masalah dilakukan mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) penerapan pendekatan saintifik dan ekspositori, (2) melihat aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi disekolah, dan (3) hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositori?
- (2) Apakah hasil belajar kemampuan menulis deskripsi antara kelompok siswa yang mempunyai aktivitas tinggi lebih tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara pendekatan saintifik dan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:



- (1) Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositori.
- (2) Hasil belajar kemampuan menulis deskripsi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dengan hasil belajar kemampuan menulis deskripsi kelompok siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.
- (3) Interaksi antara pendekatan pembelajaran saintifik dengan aktivitas siswa terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain:

- (1) Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :
  - a. Membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis
  - b. Membantu guru dalam merancang variasi pendekatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - c. Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa maupun kompetensi guru pada sekolah itu.
- (2) Secara teoretis, dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lanjutan yang relevan.